

Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri

Siswa Sekolah Dasar

¹Nanik Ismiati*, ²Dya Ayu Agustina Putri, ³Eka Yuliana Sari, ⁴Ummi Bariroh, ⁵Iin Mahlia Fitriana

^{1,2,3}Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

⁴Program Doktor Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR, Jawa Timur, Indonesia

⁵Peneliti Yayasan Alpatih Harapan Semesta, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i2.218>

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: January 4, 2025 Accepted: July 17, 2025 Published: July 31, 2025</p> <p>Keywords Verbal Bullying, Self-confidence</p>	<p><i>Bullying behavior at school can create conditions that hinder students' development, both in academic and social aspects. Bullying can have a negative impact resulting in feelings of discomfort for students. This research aims to determine the effect of verbal bullying on students' levels of self-confidence, by comparing students who experienced verbal bullying and those who did not. The instrument used in this research was a self-confidence instrument in the form of a statement questionnaire. An instrument is said to be reliable if the observed score has a high correlation with the actual score. It is further stated that reliability is the correlation coefficient between two observed scores obtained from the measurement results process using parallel tests. Based on the results of research conducted regarding the influence of verbal bullying on students' self-confidence, it can be concluded that there is a significant influence of verbal bullying on students' self-confidence. Students who experience verbal bullying tend to have low self-confidence, compared to students who do not experience verbal bullying</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci Verbal Bullying, Kepercayaan diri, Sekolah Dasar</p> <p>Corresponding Author Nama: Nanik ismiati Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia *E-mail: nanikismiati22@gmail.com</p>	<p>Perilaku bullying di sekolah dapat menciptakan kondisi yang menghambat perkembangan siswa, baik dalam aspek akademis maupun sosial. Bullying dapat menimbulkan dampak negatif yang mengakibatkan rasa tidak nyaman pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bullying verbal terhadap tingkat kepercayaan diri siswa, dengan membandingkan siswa yang mengalami bullying verbal dan yang tidak mengalaminya. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument kepercayaan diri yang berbentuk angket pernyataan. Instrument dikatakan reliabel jika skor pengamatan mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor yang sebenarnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa reabilitas merupakan koefisien korelasi antara dua skor amatan yang diperoleh dari proses hasil pengukuran menggunakan tes yang parallel. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa. Siswa yang mengalami verbal bullying cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami verbal bullying</p>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright ©2025 Nanik ismiati, Dya Ayu Agustina Putri, Eka Yuliana Sari, Ummi Bariroh, Iin Mahlia Fitriana

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dibutuhkan oleh manusia, dimana dengan pendidikan kehidupan akan lebih berkembang dengan kreatif dan modern (Ali & Tirmayasari, 2022). Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan manusia, pendidikan sebagai wadah untuk menghasilkan sumber manusia yang berkualitas (Putri, 2021). Pendidikan bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, yang tidak hanya terjadi dalam instansi formal tertentu. Pendidikan bertujuan untuk membantu seseorang menjadi manusia yang baik dan cerdas (Ali, 2020, 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa menjadi manusia yang cerdas akan lebih mudah daripada menjadi manusia yang baik. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa masalah moral adalah persoalan mendasar yang mengisi kehidupan manusia dimana saja dan kapan saja. (Purnaningtias et al., 2020).

Tujuan pendidikan menurut undang-undang dijelaskan dengan cakupan yang lebih luas, yaitu membentuk pola perilaku atau sikap individu dalam perannya sebagai warga negara. Pendidikan bertujuan untuk membentuk anak menjadi warga negara yang baik dan taat (Ali et al., 2026). Karena pada dasarnya pendidikan adalah pembimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan perkembangan manusia menuju tujuan tertentu, maka masalah utama dalam pendidikan adalah memiliki langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Aziizu, 2015). Oleh karena itu, peran sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak (Rahmat et al., 2023).

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan kecerdasan dan membentuk perilaku sosial siswa. (Rahmat et al., 2023). Pendidikan dasar adalah pondasi utama yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru di jenjang ini harus menerapkan dan menanamkan pendidikan karakter yang baik agar siswa dapat mengembangkan kepribadian yang positif dan unggul (Dewi 2020 dalam Rahmat et al., 2023).

Dikalangan generasi saat ini masih banyak sekali bentuk penyimpangan yang umumnya terjadi pada sekolah, penyimpangan ini tidak hanya berupa penyimpangan fisik tetapi juga mental. Penyimpangan yang terjadi yaitu akibat dari kurangnya pendidikan moral, dan mirisnya penyimpangan tersebut masih dianggap suatu hal yang tidak serius. Padahal jika penyimpangan tersebut sudah mulai dilakukan pada usia muda, maka akan menjadi kebiasaan yang terus dibawa hingga dewasa dan akan menjadi karakter yang sulit untuk diubah. Contoh dari penyimpangan yang sering kita jumpai adalah tindakan bullying, tindakan ini merupakan akibat dari rapuhnya pendidikan karakter dan moral anak bangsa. (Purnaningtias et al., 2020).

Perilaku bullying di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang menghambat perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Tindakan *bullying* dapat memberikan efek negatif bagi siswa, yang mengakibatkan munculnya rasa tidak nyaman. (Setiyanawati, 2023 dalam Rahmat et al., 2023).

Perilaku positif yang dapat memberikan dorongan semangat belajar dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap berbagai aspek yang dimiliki, yang memungkinkan individu merasa mampu untuk meraih berbagai tujuan hidup. Menurut Anwar (2018:62) dalam (Seveningsih, 2024), kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menunjukkan potensi diri dengan baik di hadapan orang lain. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang dapat lebih mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat pengembangan

potensi diri. Orang yang kurang percaya diri cenderung pesimis dalam menghadapi tantangan, merasa takut dan ragu untuk mengungkapkan pendapat, serta sering merasa bingung dalam mengambil keputusan dan membandingkan diri dengan orang lain.

Pada penelitian ini *verbal bullying* erat kaitanya dengan kepercayaan diri siswa. Siswa yang mengalami bullying verbal cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, mereka kesulitan dalam bersosialisasi, merasa rendah diri, khawatir tentang masa depan, dan merasa tidak dihargai. Sebaliknya, siswa yang tidak mengalami bullying verbal cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, mudah berinteraksi dengan orang lain. (Azmi et al., 2021) Dengan mencermati kondisi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Verbal Bullying terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas 4. Penulis juga memiliki tujuan penelitian sebagai berikut: 1). Untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara kepercayaan diri siswa yang mengalami bullying verbal dengan yang tidak mengalaminya.

Pada penelitian Umara (2020) Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku antara siswa yang melakukan bullying verbal dan mereka yang menjadi korban. Siswa yang menjadi sasaran *verbal bullying* cenderung lebih pendiam di kelas dan merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Siswa yang dihina dengan kata-kata seperti "goblok" dan "dancuk" sering merasa sedih dan berharap teman-temannya tidak mengulangnya. Akibatnya, mereka sering menghindari teman-teman yang menghina. Penelitian ini juga menyatakan bahwa bullying verbal dapat mengganggu komunikasi antar siswa, karena korban merasa kehilangan kepercayaan diri akibat label negatif yang diterima. (Azmi et al., 2021)

METODE

Instrument yang digunakan untuk penelitian ini adalah instrument kepercayaan diri yang berbentuk angket pernyataan. Instrument dikatakan reliabel jika skor pengamatan mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor yang sebenarnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa reabilitas merupakan koefisien korelasi antara dua skor amatan yang diperoleh dari proses hasil pengukuran menggunakan tes yang parallel. Dengan demikian pengertian yang dapat diperoleh dari pernyataan tersebut adalah suatu tes itu reliabel jika hasil pengukuran mendekati keadaan peserta tes yang sebenarnya. (Sugiyono, 2018)

Instrumen yang berkaitan dengan variable tersebut yang diujicobakan kepada 58 siswa. Reliabilitas menggunakan uji *factor: Reability Analysis* pada aplikasi JAMOV 2.3.28. Penentuan tingkat klasifikasi koefisien *Cronbach's Alpha* yang disajikan sesuai dengan table koefisien *Cronbach's Alpha* (Guiford, 1956) yang meliputi :

Tabel 1. Klasifikasi Koefisien Cronbach's Alpha

Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>
0,40-0,69	Reliabilitas sedang
0,70-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1.00	Reliabilitas sangat tinggi

Reliabilitas (U) suatu tes biasanya dinyatakan dalam bentuk angka koefisien yang berkisar antara -1,00 hingga +1,00. Semakin tinggi koefisien, semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya, jika koefisien tes rendah, maka reliabilitasnya juga rendah. Ketika reliabilitas sempurna, koefisiennya akan mencapai +1,00. Idealnya, koefisien reliabilitas bersifat positif. Reliabilitas juga berhubungan dengan kesalahan pengukuran. Reliabilitas yang tinggi

menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengukuran sangat kecil. Semakin besar reliabilitas suatu instrumen, semakin kecil pula kesalahan pengukurannya, dan sebaliknya, semakin rendah reliabilitasnya, semakin besar kesalahan pengukurannya (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yang mengukur sejauh mana instrumen dapat mengungkap kemampuan atau konstruk teoretis tertentu yang ingin diukur. Prosedur validasi konstruk dimulai dengan identifikasi dan pembatasan variabel yang akan diukur, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk konstruk logis berdasarkan teori tentang variabel tersebut. Dari teori ini, ditarik konsekuensi praktis terkait hasil pengukuran dalam kondisi tertentu, yang akan diuji. Jika hasilnya sesuai dengan harapan, maka instrumen tersebut dianggap memiliki validitas konstruk yang baik (Sugiyono, 2018). Selanjutnya komputer menyusun matriks varians-kovarians, kemudian menghitung nilai eigen. Nilai eigen ini kemudian digunakan untuk menghitung presentase varians yang terjelaskan, sekaligus menggambar screeplotnya (Sugiyono, 2018). Penentuan validitas konstruk dengan menggunakan aplikasi JAMOV 2.3.28.

Uji coba produk operasional dilakukan dengan desain quasi eksperimen. Sebelum melakukan analisis, ada uji prasyarat yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program data mengenai kepercayaan diri (pretest dan posttest) yang diterapkan pada dua kelas, yaitu kelas kontrol (KK) dan kelas eksperimen (KE), kemudian diuji secara statistik menggunakan jamovi 2.3.28 Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test untuk memeriksa prasyarat normalitas. Menurut Sugiyono (2007:173), jika $p > 0,05$, data terdistribusi normal, dan jika $p < 0,05$, data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada data pretest dan posttest siswa. Kriterianya adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah kriteria hipotesis nol dan alternatifnya:

H_0 : Data berdistribusi normal

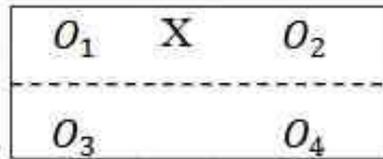
H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari variasi yang sama atau tidak. Proses uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program jamovi 2.3.28. Homogenitas ditentukan berdasarkan taraf signifikansi (sig), jika nilai (sig) $> 0,05$, maka data dianggap homogen, dan jika nilai (sig) $< 0,05$, maka data dianggap tidak homogen. Uji homogenitas diterapkan pada data pretest dan posttest siswa. Kriterianya adalah jika nilai (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; sebaliknya, jika nilai (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah kriteria hipotesis nol dan alternatifnya:

H_0 : Varian kelompok homogeny

H_1 : Varian kelompok tidak homogeny

Metode dalam uji coba lapangan ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yang mirip dengan pretest dan posttest control group design, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut (Kelas control dan eksperimen):



Gambar 1. *Quasi-Eksperimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design*
(Sugiyono, 2010:116)

Uji t dipilih karena untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelas control dibandingkan dengan nilai pada kelas eksperimen menggunakan uji t. uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji-t, dan uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Uji-t (Independent Sample T-Test) dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kelas control dan eksperimen. Uji -T (Independent Sample T-Test) pada penelitian ini menggunakan program Jamovi 2.3.28. kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan signifikansi, yaitu apabila signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, demikian sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada tes kepercayaan diri siswa yang tidak mengalami verbal bullying, dengan siswa yang mengalami verbal bullying

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada tes kepercayaan diri antara siswa yang mengalami verbal bullying dengan siswa yang tidak mengalami verbal bullying.

Berdasarkan hipotesis yang sudah di buat maka kriteria yang digunakan dalam pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $p\text{-value (sig)} > 0,05 (\alpha)$ atau H_0 ditolak jika $p\text{-value (sig)} < 0,05 (\alpha)$

H_0 diterima jika $p\text{-value (sig)} < 0,05 (\alpha)$ atau H_a ditolak jika $p\text{-value (sig)} < 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kepercayaan diri yang berbentuk angket pernyataan yang berjumlah 15 butir. Angket pernyataan diujicobakan kepada 58 siswa kelas 4 sekolah dasar untuk mengetahui reliabilitas dan validitas instrument penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil olah data uji instrument kepercayaan diri pada aplikasi JAMOVI didapatkan hasil seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Scale Reliability Statistics Instrumen Kepercayaan diri Siswa

Scale Reliability Statistics		
	Mean	Cronbach's α
scale	4.36	0.901

Instrumen tes kepercayaan diri siswa memiliki reliabilitas sebesar 0,901 yang ditunjukkan dengan *Cronbach's alpha* pada aplikasi JAMOVI yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diukur. Berdasarkan penentuan tingkat klasifikasi koefisien *Cronbach's alpha* yang disajikan sesuai dengan table koefisien *Cronbach's alpha* (Guilford, 1956) menunjukkan bahwa 0,901 merupakan dalam rentang reliabilitas tinggi berdasarkan table

interpretasi koefisien *Cronbach's alpha*. Dengan demikian koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi (Sugiyono, 2018).

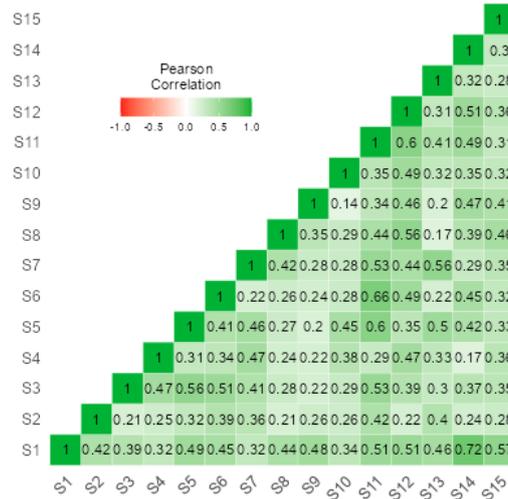
Tabel 2. Item Reabilitas Statistics Instrumen Kepercayaan diri Siswa

Item Reliability Statistics		
	Mean	Item-rest correlation
S1	4.50	0.717
S2	4.52	0.465
S3	4.29	0.593
S4	4.41	0.506
S5	4.34	0.634
S6	4.09	0.590
S7	4.28	0.595
S8	4.59	0.528
S9	4.52	0.466
S10	4.43	0.498
S11	4.10	0.733
S12	4.31	0.689
S13	4.48	0.521
S14	4.02	0.612
S15	4.47	0.543

Dalam konteks ini, *item-rest correlation* mengukur sejauh mana setiap item dalam instrument korelasi dengan total skor instrument itu sendiri. Hasil korelasi yang (positif) menunjukkan bahwa item tersebut dapat digunakan merefleksikan konsep yang diukur oleh instrument, sedangkan korelasi rendah (negatif) dapat menunjukkan adanya masalah dalam konstruksi atau formulasi pernyataan sehingga garus di perbaiki atau diganti (Itani. et al, 2021).

Bersasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa *item-rest correlation* menunjukkan nilai yang positif semua. Item-test correlation pada 15 item soal pernyataan yang semuanya memiliki nilai positif dapat memberikan gambaran yang kuat terkait dengan kualitas instrument pengukuran. Korelasi positif antar setiap item dan total skor tes menunjukkan bahwa semua pertanyaan atau pernyataan secara konsisten mendukung konsep atau kemampuan yang diukur oleh tes tersebut. Hasil yang positif seperti ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa instrument angket telah dirancang dengan baik dan mampu mengukur konstruksi yang diinginkan secara akurat. Hal ini memberikan keyakinan bahwa setiap item secara efektif menilai aspek yang diinginkan. Total skor angket mencerminkan dengan baik kepercayaan diri siswa yang diukur. Dengan demikian, bahwa setelah diuji dengan menggunakan aplikasi JAMONI menunjukkan bahwa reliabilitas instrument angket kepercayaan diri siswa menunjukkan kategori reliabel.

Correlation Heatmap



Gambar 2. Correlations Headmap Reliabilitas Instrumen Kepercayaan diri Siswa

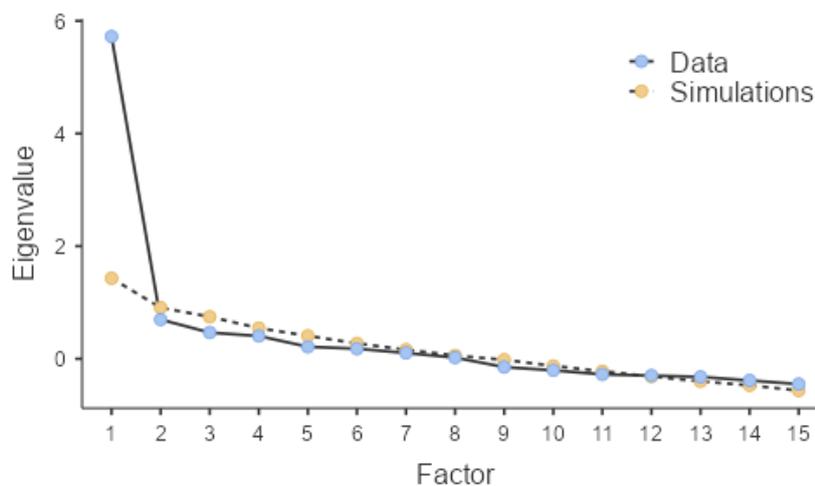
Dalam penelitian ini, penentuan validitas menggunakan EFA Karena masih samar, apakah kepercayaan diri memiliki faktor yang sama. Hasil analisis menunjukkan nilai *Barlett’s Test of Sphericity* sebesar $<.001$. Sugiyono (2018) menjelaskan Nilai p yang kurang dari 0,01 menunjukkan bahwa ukuran sampel yang digunakan dalam analisis faktor ini sudah memadai.

Tabel 3. Barlett’s Test Of Sphericity Instrumen Kepercayaan diri Siswa

Bartlett's Test of Sphericity		
χ^2	df	p
394	105	$<.001$

Banyaknya faktor yang termuat dalam instrument dapat diketahui dari Scree-plot dan nilai Eigen, sehingga diperoleh grafik yang menunjukkan curaman dan landai (Sugiyono, 2018). Berikut analisis *Scree Plot* instrumen kepercayaan diri.

Scree Plot



Gambar 3. Scree Plot Hasil Analisis Faktor Eksploratori Instrumen Kepercayaan diri Siswa.

Mencermati hasil scree plot tersebut bahwa terdapat 1 curaman, sehingga instrument angket ini benar hanya untuk mengukur kepercayaan diri siswa. Hal ini juga dikuatkan dengan Eigen Values yaitu hanya 1 faktor yang menonjol nilainya daripada faktor yang lainnya, yang disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4. Intial Eigenvalues Analisis Fkator Eksploratori Instrumen Kepercayaan diri Siswa.

Initial Eigenvalues	
Factor	Eigenvalue
1	5.7231
2	0.6972
3	0.4654
4	0.4050
5	0.2132
6	0.1788
7	0.1032
8	0.0210
9	-0.1472
10	-0.2051
11	-0.2766
12	-0.2985
13	-0.3219
14	-0.3848
15	-0.4498

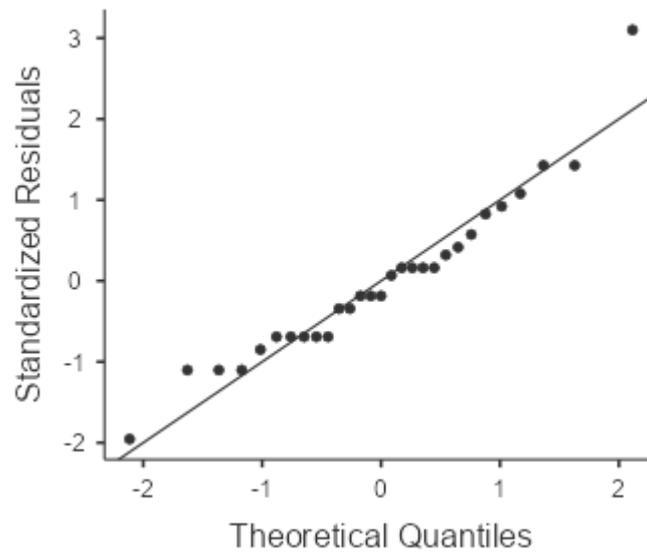
Berdasarkan analisis faktor eksploratori tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket tersebut valid untuk mengukur kepercayaan diri siswa secara umum dan telah terbukti secara empiris.

Salah satu rumusan masalah penelitian ini adalah mengkaji pengaruh verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa kelas 4 sekolah dasar. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka diperlukan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *pretes-postes* desain. Oleh sebab itu diperlukan hasil *pretest* dan perhitungan hasil *posttest*. Tes diberikan kepada 58 siswa sekolah dasar dengan pembagian 29 siswa di kelas kontrol (Tanpa ada verbal bullying) dan 29 siswa di kelas eksperimen (dengan adanya verbal bullying). Kelas kontrol dilakukan di SDN 1 Penjor, sedangkan kelas Eksperimen dilakukan di SDN 3 Mojosari. Angket yang diberikan sebanyak 15 butir pernyataan yang sudah valid dan reliabel. Penelitian ini merupakan *pretest-postest* design, shingga diperllukan pengukuran untuk data *pretest* dan data *posttest*. Data tentang kepercayaan diri siswa (*Pretest* dan *postets*) diberlakukan kepada 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian diuji secara statistik dengan menggunakan jamovi 2.3.28 untuk melihat prasyarat normalitas dan homogenitas

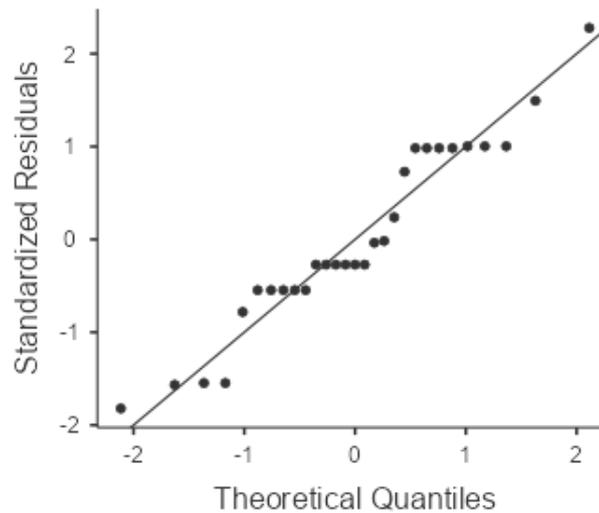
Tabel 5. Normality Test (Shapiro-Wilk)

Normality Test (Shapiro-Wilk)		
	W	p
Pretest	0.943	0.118
Posttest	0.944	0.130

Tabel menyajikan p-value sebesar 0,118 pada pretest dan 0,130 pada postes lebih besar dari pada 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan H_0 diterima. Q-Q plot *Assesing Multivariate Normality* ditunjukkan pada gambar menunjukkan sebaran titik normalitas yang berkaitan dengan data yang disajikan, yang bias ditunjukkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 4.Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality Pre Test



Gambar 4.Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality Pre Test

Tabel 6. Homogeneity of Variances Test (Levene's)

Homogeneity of Variances Test (Levene's)				
	F	df	df2	p
Pretest	0.179	1	27	0.675
Posttest	0.441	1	27	0.512

Tabel menyajikan *p-value* sebesar 0,675 pada pretest dan 0,512 pada posttest, lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data homogeny dan H_0 diterima. Uji prasyarat untuk dapat menggunakan uji independent sampel t-test terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan homogen, sehingga diteruskan untuk pengujian lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan uji *independent sampel t-test*.

Tabel 7. Independent Sampel T-Test

Independent Samples T-Test				
		Statistic	df	p
Pretest	Student's t	-1.08	27.0	0.288
Posttest	Student's t	-7.46	27.0	< .001

Note. $H_a \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan/ pengaruh yang signifikan dalam kepercayaan diri antara siswa yang tidak mengalami verbal bullying dan siswa yang mengalami bullying verbal. $H_a \mu_1 \neq \mu_2$

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepercayaan diri antara siswa yang mengalami verbal bullying dan siswa yang tidak mengalaminya. $H_a \mu_1 \neq \mu_2$

Berdasarkan hipotesis yang sudah dibuat maka kriteria yang digunakan dalam pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 diterima jika *p-value* (sig) > 0,05 (*a*) atau H_0 ditolak jika *p-value* (Sig) < 0,05 (*a*)

H_a diterima jika *p-value* (sig) < 0,05 (*a*) atau H_a ditolak jika *p-value* (Sig) < 0,05 (*a*)

Dari tabel 7 tersebut terlihat bahwa didapatkan nilai P sebesar 0,288. Oleh karena nilai $P > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh apapun pada kepercayaan diri siswa sekolah dasar pada kelas eksperimen dengan kelas control pada saat dilakukan pretest. Sedangkan pada saat dilakukan postes di kelas control dan eksperimen berdasarkan tabel 7 didapatkan *p-value* < 0,001 yang berarti memiliki kurang/lebih rendah dari (<0,05). Nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri antara siswa yang mengalami bullying verbal dan siswa yang tidak mengalaminya.

PEMBAHASAN

Menurut Imas (2016):(Zahra & Lubis, 2023), bullying merupakan suatu keadaan di mana terjadi penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Secara umum, bullying adalah bentuk perilaku agresif yang melibatkan kekuatan dominan, dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk mengganggu atau menyakiti anak lain atau korban yang lebih lemah. Bullying ini bertujuan untuk menyakiti atau membuat korban merasa tidak nyaman, serta diarahkan pada individu tertentu. Khususnya verbal bullying, sering dianggap

kurang berbahaya karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, dan pelakunya seringkali tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan verbal bullying. Verbal bullying dapat memiliki dampak yang lebih serius dan merugikan dibandingkan dengan bullying fisik, karena sifatnya yang tersembunyi dan dapat merusak aspek mental serta psikologis seseorang, yang lebih sulit untuk sembuh dibandingkan dengan luka fisik. Bullying verbal berupa perkataan yang merendahkan, mengejek, menghina, memberikan julukan negatif, menyebarkan gosip atau fitnah, memberikan kritik yang merugikan, atau bahkan ajakan dan ungkapan yang mengarah pada pelecehan seksual, dan lain-lain.

Menurut Hakim (2002), kepercayaan diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri sendiri serta lingkungan sekitar, yang memungkinkan orang tersebut meyakini kemampuannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan potensi yang dimiliki (Zahra & Lubis, 2023). Kepercayaan diri memberikan banyak manfaat dalam berbagai kondisi, karena mencerminkan bahwa seseorang bertanggung jawab atas tindakannya, percaya pada kemampuannya, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa. Siswa yang mengalami verbal bullying cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami verbal bullying (Azmi et al., 2021; Fitri et al., 2023; Melsa & Fitriyeni, 2024).

KESIMPULAN

Bullying adalah bentuk perilaku agresif yang melibatkan kekuatan dominan, dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk mengganggu atau menyakiti anak lain atau korban yang lebih lemah. Bullying ini bertujuan untuk menyakiti atau membuat korban merasa tidak nyaman, serta diarahkan pada individu tertentu. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari verbal bullying, yaitu kepercayaan diri siswa menjadi rendah. Siswa menjadi kurang percaya diri dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami verbal bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U. (2020). *Inovasi Pembelajaran: Solusi Pembelajaran bagi Pendidik* (E. Efendi (ed.); 1st ed.). CV. Sanabil.
- Ali, L. U. (2021). *Hakikat Sains Dalam Pembelajaran IPA* (K. Arizona (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Ali, L. U., Suranto, Indrowati, M., & Suhirman. (2026). A meta-analysis of the effectiveness of problem-based learning on science literacy. In Maila D.H. Rahiem (Ed.), *Towards Resilient Societies: The Synergy of Religion, Education, Health, Science, and Technology* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1201/9781003645542-44>
- Ali, L. U., & Tirmayasari. (2022). *Bahan Ajar IPA Berbasis Problem Based Learning Bermuatan Karakter* (H. Efendi (ed.); 1st ed.). Prenada.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>

- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>
- Fitri, R. A., Bahtiar, & Sumartini, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inquiri Terbimbing Pada Kelas Viii Mts Darussalam Beremi. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 1(1), 39–47. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/cahaya/article/view/33>
- Melsa, M., & Fitriyeni. (2024). Dampak Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 010 Bukit Kauman Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 223–230. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.260>
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>
- Putri, D. A. A. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Bangun Ruang Berbasis Etnomatematika Kelas 2 Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.7380>
- Rahmat, N. isnaeni, Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804–3815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>
- Seveningsih, M. (2024). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Kariwari: Jurnal Pendidikan Agama Katolik Dan Pastoral*, 1(1), 80–100. <https://doi.org/10.61589/cnhs0q83>
- Sugiyono. (2018). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D. In *Alfabeta Bandung*. CV Alfabeta.
- Zahra, S. F., & Lubis, W. U. (2023). *ALACRITY : Journal Of Education*. 3(1), 69–78.